

Analisis Konseptual Metode Historis dan Etnografi dalam Penelitian Kualitatif

Rasalhaque Daffa Taruna¹, Sri Murhayati², Tia Rahayu³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

e-mail: tarunadaffa12@gmail.com, sri.murhayati@uin-suska.ac.id,
22490125067@students.uin-suska.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas dua pendekatan utama dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian historis dan etnografi. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menjelaskan konsep serta langkah-langkah yang digunakan dalam masing-masing metode. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan dari berbagai literatur ilmiah, buku, dan dokumen relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode historis berfokus pada rekonstruksi sistematis peristiwa masa lalu, sementara metode etnografi menekankan pemahaman mendalam terhadap budaya melalui observasi partisipatif. Kedua pendekatan ini saling melengkapi dalam memahami dinamika sosial dan budaya masyarakat. Pemilihan pendekatan yang tepat sangat bergantung pada fokus dan tujuan penelitian yang hendak dicapai.

Kata kunci: *Penelitian historis, etnografi, kualitatif*

Abstract

This article discusses two primary approaches in qualitative research, namely historical research and ethnography. The purpose of this study is to explain the concepts and steps involved in each method. The research employs a qualitative descriptive approach through literature review, collecting data from various scholarly sources, books, and relevant documents. The findings show that the historical method focuses on the systematic reconstruction of past events, while ethnographic research emphasizes an in-depth understanding of culture through participant observation. Both approaches complement each other in understanding the social and cultural dynamics of society. The choice of the appropriate method depends heavily on the research focus and objectives.

Keywords : *historical research, ethnography, qualitative*

PENDAHULUAN

Penelitian dalam bidang ilmu sosial dan humaniora memiliki beragam pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam masyarakat.

Dua pendekatan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penelitian historis dan penelitian etnografis. Masing-masing pendekatan ini memiliki karakteristik, tujuan, serta metode yang berbeda dalam menggali dan menganalisis suatu fenomena. Penelitian historis berfokus pada analisis kejadian masa lalu dengan tujuan untuk memahami peristiwa, tokoh, dan kebijakan yang telah terjadi. Metode ini tidak hanya mengkaji fakta sejarah, tetapi juga menafsirkan hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa dalam konteks yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian historis berkontribusi terhadap pemahaman akan perkembangan suatu masyarakat dan memberikan pembelajaran bagi masa kini serta masa depan.

Sementara itu, penelitian etnografis bertujuan untuk memahami kebudayaan dan kehidupan sosial suatu kelompok masyarakat secara mendalam melalui observasi dan interaksi langsung. Metode ini sering digunakan dalam bidang antropologi dan sosiologi untuk menggali bagaimana manusia berperilaku dalam lingkungan sosial dan budaya mereka. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengalaman partisipatif dan keterlibatan langsung dengan masyarakat yang diteliti, sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan wawasan yang kaya mengenai pola interaksi, nilai-nilai, dan norma yang berkembang dalam suatu komunitas. Dalam konteks penelitian kualitatif, kedua metode ini memiliki peran penting dalam memberikan gambaran yang komprehensif terhadap suatu fenomena. Dengan memahami penelitian historis dan etnografis, peneliti dapat mengembangkan wawasan yang lebih luas mengenai dinamika sosial dan budaya yang telah terbentuk dari masa lalu hingga masa kini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik studi kepustakaan. Data dikumpulkan melalui penelaahan berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku referensi, jurnal ilmiah, dokumen resmi, serta hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang penelitian kualitatif, khususnya terkait sumber data, subjek penelitian, dan perumusan masalah. Sumber data dalam kajian ini terdiri dari data sekunder, yaitu dokumen dan literatur yang telah dipublikasikan, termasuk pandangan para ahli mengenai karakteristik dan kriteria data, serta teknik pemilihan subjek dan penyusunan masalah penelitian. Data tersebut dianalisis dengan cara membaca secara kritis, mengklasifikasikan informasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola tematik yang muncul dari berbagai referensi.

Analisis dilakukan secara kualitatif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus utama analisis diarahkan pada pemahaman yang utuh terhadap konsep dan praktik dalam penelitian kualitatif berdasarkan tinjauan literatur yang tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode Penelitian Historis

Metode penelitian pada dasarnya ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Peneliti menggunakan historis atau biasa

disebut sebagai metode sejarah (*historical method*) yang merujuk kepada metode yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo karena dinilai mudah untuk dipahami penulis pada saat melakukan penelitian. metode historis dapat di definisi sebagai proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan agar peristiwa masa lalu yang dapat direkonstruksi secara imajinatif. Berdasarkan pandangan yang disampaikan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian penelitian sejarah mengandung beberapa unsur pokok, yaitu: (Khilmiyah. A, 2016: 54)

1. Adanya proses pengkajian peristiwa atau kejadian masa lalu (berorientasi pada masa lalu)
2. Usaha dilakukan secara sistematis dan objektif
3. Merupakan serentetan ambaran masa lalu yang integratif antara manusia, peristiwa, ruang dan waktu.
4. Dilakukan secara interaktif dengan gagasan, gerakan dan intuisi yang hidup pada zamannya (tidak dapat dilakukan secara parsial)

Penelitian sejarah harus dilalui sesuai prosedur yang baik dan benar untuk menghasilkan karya tulis yang otentik dan kredibel sehingga layak dijadikan khazanah ilmu pengetahuan baru bagi pembaca maupun penulis itu sendiri serta dapat dijadikan sumber rujukan atau acuan bagi peneliti selanjutnya sesuai yang termaktub dalam kegunaan penelitian (Rustamana. A. et al, 2024: 4).

a. Pengertian Metode Penelitian

Penelitian historis adalah penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis. Atau dapat dengan kata lain yaitu penelitian yang bertugas mendeskripsikan gejala, tetapi bukan yang terjadi pada waktu penelitian dilakukan. Penelitian historis juga merupakan cara menetapkan fakta dan mencapai simpulan mengenai hal-hal yangtelah lalu, yang dilakukan secara sistematis dan objektif oleh ahli sejarah dalam mencari, mengvaluasi dan menafsirkan bukti-bukti untuk mempelajari masalah baru tersebut. Jika dilihat dari tujuan penelitian, maka secara umum tujuan penelitian adalah menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, dan menemukan. Sesuai dengan pohon penelitian yang dikemukakan oleh WJ. Gephardt (1972) bahwasannya penelitian historis adalah sebuah penelitian untuk memahami sebuah fenomena. Metode penelitian yang berfungsi untuk memahami fenomena adalah penelitian yang berfungsi untuk menggambarkan fakta, membuktikan, mengembangkan, dan menemukan pengetahuan. Metode penelitian yang dapat digunakan untuk memahami fenomena secara umum adalah metode penelitian survei, eksperimen, kualitatif, dan kombinasi (Sugiyono, 2015).

b. Ciri-Ciri Metode Penelitian Historis

Ciri khas dari metode ini antara lain ketergantungannya pada sumber primer, pendekatan yang sistematis dan objektif, serta pemaknaan terhadap data yang diperoleh melalui pendekatan interpretatif. Ketergantungan terhadap

sumber primer menuntut peneliti untuk mampu menelusuri dokumen-dokumen asli yang autentik dan relevan dengan fokus kajian, seperti arsip, naskah, catatan resmi, maupun kesaksian lisan dari saksi sejarah. Dalam praktiknya, peneliti harus menerapkan prinsip kritik sumber secara ketat, baik secara eksternal (menilai keaslian dan otentisitas sumber) maupun internal (menilai kebenaran isi sumber). Pendekatan yang sistematis dan objektif menekankan pentingnya prosedur penelitian yang terstruktur dengan baik, dimulai dari identifikasi masalah, penetapan fokus waktu dan lokasi, hingga interpretasi data yang didasarkan pada bukti empiris, bukan pada asumsi atau narasi subjektif. Objektivitas ini menjadi tantangan tersendiri karena peneliti historis tidak hanya berhadapan dengan fakta, tetapi juga dengan berbagai versi interpretasi atas fakta tersebut. Lebih lanjut, pemaknaan terhadap data dalam penelitian historis menuntut pendekatan hermeneutik, di mana peneliti harus menafsirkan makna di balik peristiwa, simbol, dan narasi sejarah. Proses interpretatif ini tidak bersifat linier, melainkan memerlukan pemahaman kontekstual terhadap kondisi sosial, politik, budaya, dan agama pada masa yang diteliti. Dalam hal ini, pemahaman sejarah tidak hanya berhenti pada "apa yang terjadi", tetapi juga pada "mengapa dan bagaimana hal itu terjadi".

c. **Langkah-langkah Metode Penelitian Historis**

Langkah-langkah dalam penelitian historis seperti perumusan masalah, pencarian dan seleksi sumber, pengorganisasian data, hingga evaluasi kritis terhadap sumber, merupakan tahap-tahap esensial yang tidak dapat dilewatkan. Setiap tahap saling berkaitan dan membentuk integritas metodologis penelitian. Dengan kata lain, kegagalan dalam satu tahap, seperti ketidakcermatan dalam memilih sumber, dapat mengakibatkan distorsi dalam keseluruhan hasil penelitian. Dengan demikian, keunggulan penelitian historis terletak pada kemampuannya menyajikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai suatu peristiwa dalam konteks lintas waktu. Namun, hal tersebut juga menuntut keterampilan metodologis yang tinggi dari peneliti agar hasil kajiannya dapat diandalkan dan memiliki kontribusi akademik yang signifikan.

d. **Kelebihan dan Kekurangan Metode Penelitian Historis**

Di dunia ini, kesempurnaan hanya dimiliki oleh Tuhan semesta alam, begitupun dalam penelitian historis ini memiliki banyak kekurangan dankelebihannya tersendiri. Adapun kelebihan dan kekurangan dari penelitian historis ini sebagai berikut:

1. **Kelebihan penelitian historis adalah sebagai berikut: (Khilmiyah. A, 2016: 71)**

- a) Penting, artinya peristiwa sejarah yang ditulis adalah peristiwa-peristiwa yang dianggap penting memengaruhi perubahan dan perkembangan manusia.
- b) Abadi, artinya peristiwa sejarah tidak merubah-ubah dan akan selalu dikenang sepanjang masa

- c) Sebagai landasan berpijak untuk melakukan penelitian-penelitian historis selanjutnya.
- d) Membuat orang menyadari apa yang terjadi pada masa lalu sehingga mereka dapat mengambil kegagalan dan keberhasilan pada masa lalu\
- e) Membantu memprediksi Sesutu yang akan terjadi pada masa mendatang.

2. Kelemahan penelitian historis adalah sebagai berikut: (Khilmiyah. A, 2016: 72)

- a) Sulit dalam mengumpulkan data
- b) Setiap orang mempunyai interpretasi yang berbeda-beda mengenai sejarah
- c) Membutuhkan waktu yang lama
- d) Sejarah tidak selamanya mutlak kebenarannya karena sejarah diinterpretasikan oleh orang yang berbeda-beda

B. Metode Penelitian Etnografi

Metode etnografi merupakan pendekatan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik budaya yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam suatu komunitas kultural. Dikembangkan dari tradisi antropologi, etnografi menekankan pemahaman mendalam terhadap kehidupan sosial dan budaya melalui pengamatan langsung, interaksi, dan partisipasi peneliti di lapangan. Sebagai fondasi dalam ilmu antropologi dan sosiologi, etnografi memungkinkan peneliti menggambarkan perilaku manusia dalam konteks sosial dan budaya yang kompleks. Pendekatan ini tidak hanya mengamati apa yang dilakukan oleh partisipan, tetapi juga memahami makna di balik tindakan tersebut dalam kerangka budaya mereka. Kekuatan utama metode etnografi terletak pada keterlibatan aktif peneliti dalam lingkungan partisipan, sehingga memungkinkan terciptanya deskripsi yang rinci dan kontekstual terhadap praktik sosial sehari-hari. Peneliti mengandalkan observasi, dokumentasi, wawancara, serta interpretasi terhadap simbol dan interaksi yang muncul selama penelitian lapangan. Dengan demikian, etnografi menjadi alat penting dalam memahami dinamika masyarakat multikultural dan berkontribusi pada pengembangan teori sosial berbasis realitas empiris.

1. Manfaat Metode Penelitian Etnografi

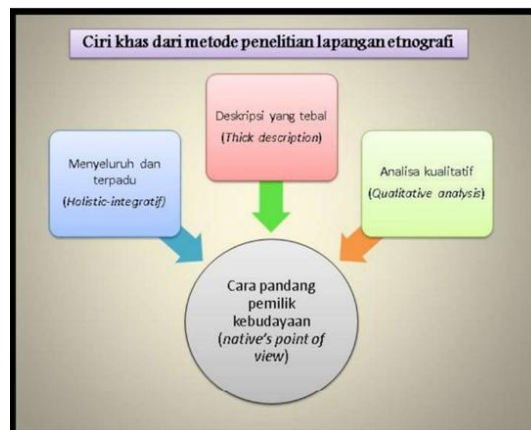
Menurut para pakar dan pengamat, para peneliti lebih menyukai etnografi dengan berbagai cabangnya, seperti: etnografi medis, organisasi, percakapan, sekolah, pekerjaan, keluarga, dan sebagainya. Mereka memandang bahwa etnografi memberikan banyak manfaat (Ratna. N.K, 2019). Spradley menyebutkan, ada lima manfaat etnografi dalam memahami rumpun manusia, yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang adanya teori-teori ikatan budaya (culture-bound), sekaligus mengoreksi teori sosial Barat,

- b. Menemukan teori grounded, sekaligus mengoreksi teori formal,
- c. Memahami masyarakat kecil (non-Barat), sekaligus masyarakat Barat,
- d. Memahami perilaku manusia sebagai perilaku yang bermakna, sekaligus perbedaannya dengan perilaku binatang, dan
- e. Memahami manusia sekaligus kebutuhan-kebutuhannya (Suhendar. O, 2023).

2. Ciri-ciri Metode Penelitian Etnografi

Belajar etnografi berarti belajar tentang jantung dari ilmu antropologi, khususnya antropologi sosial. Ciri khas dari metode penelitian lapangan etnografi ini adalah sifatnya yang menyeluruh dan terpadu (*holisticintegratif*), deskripsi yang kaya (*thick description*) dan analisa kualitatif dalam rangka mendapatkan cara pandang pemilik kebudayaan (*native's point of view*). Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipasi dan juga wawancara terbuka dan mendalam yang dilakukan dalam jangka waktu relatif panjang, bukan kunjungan singkat dengan daftar pertanyaan terstruktur seperti pada penelitian survey (Siddiq. M & Salama. H, 2019: 23-48).



Gambar 1. Ciri Khas Metode Penelitian Etnografi

Umumnya etnografi digunakan oleh sebagian peneliti untuk memahami kebudayaan lain (*other cultures*). Sedangkan, sebagian lain berpendapat bahwa antropologi, atau etnografi tidak lagi dianggap sebagai suatu ilmu yang mempelajari "*other cultures*". Tentang masyarakat kecil yang terisolasi dan hidup dengan teknologi sederhana, akan tetapi telah menjadi alat yang fundamental untuk memahami masyarakat kita sendiri dan masyarakat multikultural di seluruh dunia.

3. Jenis-jenis Metode Penelitian Etnografi

Bentuk etnografi menurut Muecke di dalam jurnal Setyowati ada 4 jenis, yaitu: (Setyowati, 2014)

- a. Etnografi klasik meliputi penjelasan perilaku dan demonstrasi mengapa dan dalam keadaan apa mereka berperilaku, waktu dilapangan, observasi secara terus menerus, alasan perilaku, menjelaskan segala sesuatu tentang budaya.
- b. Etnografi sistematis yang lebih mendeskripsikan struktur dari budaya dari pada mendeskripsikan tentang seseorang dan social interaksinya, emosi dan materinya. Tipe ini melihat struktur budaya tentang bagaimana mengatur jalan hidup dari kelompok yang diteliti.
- c. Etnografi Interpretive atau hermetic ethnography adalah untuk menemukan arti dari interaksi social yang diamati. Mempelajari budaya melalui analisa inferensial dan implikasi perilaku yang diketemukan.
- d. Critical ethnography yang dilakukan untuk mengkritik teori, peneliti dan anggota dari budaya untuk kemudian bersama-sama membuat skema cultural.

Ahli lain seperti Sarantokos membagi jenis etnografi secara lebih sederhana menjadi:

- a. *Descriptive* atau *conventional ethnography* yaitu deskripsi tentang budaya atau kelompok melalui analisa, pola yang tidak ditutupi, tipologi dan kategorisasi.
- b. *Critical ethnography* yang bertujuan untuk mempelajari faktor sosial yang makro (misalnya kekuasaan) dan mempelajari hal yang umum dan asumsi agenda yang tersimpan.

4. Langkah-langkah Dalam Metode Penelitian Etnografi

Penelitian etnografi merupakan proses bertahap yang bertujuan untuk mendeskripsikan kebudayaan suatu kelompok secara mendalam dan sistematis. Spradley (dalam Khodijah Rezhi, dkk: 2023) menguraikan bahwa penelitian etnografi dilakukan melalui tiga tahapan utama: pengenalan lapangan, penelitian lapangan, dan penulisan laporan. Ketiga tahap tersebut dijabarkan lebih lanjut ke dalam 12 langkah inti sebagai berikut:

- a. Menetapkan Informan
Peneliti memilih individu yang memenuhi lima kriteria utama: memahami budaya secara mendalam (enkulturasi penuh), terlibat langsung dalam praktik budaya, berada dalam suasana budaya yang autentik, memiliki waktu yang cukup, dan tidak bersikap analitis terhadap budaya mereka.
- b. Melakukan Wawancara Etnografis
Wawancara dirancang sebagai peristiwa percakapan dengan tujuan eksplisit, mengandung pertanyaan-pertanyaan khas etnografi yang menjelaskan realitas budaya.

- c. **Membuat Catatan Etnografis**
Termasuk dokumentasi lapangan melalui tulisan, foto, rekaman, serta benda budaya yang relevan sebagai data pendukung.
- d. **Mengajukan Pertanyaan Deskriptif**
Bertujuan untuk menggali pemahaman konteks budaya dari sudut pandang informan, terutama melalui pengamatan atas kegiatan rutin mereka.
- e. **Melakukan Analisis Wawancara**
Menyusun dan menafsirkan wawancara berdasarkan konsep dan pandangan informan mengenai dunia mereka.
- f. **Analisis Domain**
Identifikasi dan pengelompokan istilah atau konsep utama yang digunakan informan untuk memahami lingkungan sosial dan budayanya.
- g. **Pertanyaan Struktural**
Digunakan untuk memperdalam pemahaman terhadap domain budaya yang telah diidentifikasi.
- h. **Analisis Taksonomi**
Menyusun hubungan hierarkis antar konsep dalam domain dengan lima langkah: memilih domain, menentukan kerangka substitusi, mengidentifikasi subset, menemukan domain induk, dan menyusun struktur taksonomi.
- i. **Pertanyaan Kontras**
Bertujuan untuk memahami perbedaan makna simbol atau istilah budaya dengan membandingkan antar simbol.
- j. **Analisis Komponen**
Menyelidiki atribut atau komponen makna dari simbol-simbol budaya yang telah ditemukan.
- k. **Penemuan Tema Budaya**
Mengidentifikasi pola atau tema besar yang mengikat seluruh informasi budaya menjadi satu pemahaman yang utuh.
- l. **Penulisan Etnografi**
Tahap akhir berupa penyusunan laporan penelitian secara sistematis dan holistik, menggambarkan budaya berdasarkan temuan lapangan.

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Penelitian Etnografi

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, studi etnografi menekankan peneliti untuk tinggal selama beberapa bulan di lapangan guna melakukan pengamatan partisipatif. Peneliti tinggal di rumah salah satu penduduk dan menjadi bagian dari keluarga tempat peneliti tinggal. Mereka akan mempunyai cukup waktu untuk melakukan pengamatan dan mendokumentasikan semua kegiatan yang berlangsung di daerah tempat para peneliti tersebut tinggal. Selama peneliti tinggal di lapangan, mereka juga dapat mempelajari bahasa lokal serta mengenal adat istiadat dan kebudayaan masyarakat setempat. Peneliti akan mendapatkan data yang sangat banyak sebagai bahan penulisan laporan penelitian mereka. Namun demikian, hasil dari suatu studi etnografi

tidak bisa digeneralisasi secara umum karena hasilnya merupakan sesuatu yang unik dari kebudayaan setempat (Angkasawati. et.al, 2023). Secara umum kelebihan studi etnografi antara lain:

- a. Perbedaan antara aktual dan harapan bisa teramati,
- b. Memberi ruang bagi observasi terhadap perilaku non-verbal karena pengamatan yang terus-menerus dan lama, dan
- c. Mempererat hubungan antara peneliti dengan informan karena tingkat kepercayaan yang tinggi. Hal ini akan menghasilkan informasi yang cukup banyak dan lengkap.

Sementara, kelemahan studi etnografi antara lain:

- a. Ukuran jangkauan wilayah tidak terlalu luas,
- b. Memerlukan banyak waktu di lapangan,
- c. Sulit bagi peneliti yang tidak terlalu terampil dalam melakukan pencatatan dan pengambilan momen untuk dokumentasi,
- d. Sulit untuk mencapai standardisasi perbandingan data pada satu daerah penelitian etnografi dengan daerah lain.

SIMPULAN

Penelitian historis dan etnografi merupakan dua pendekatan penting dalam penelitian kualitatif yang memiliki fokus, metode, dan tujuan berbeda. Pendekatan historis digunakan untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu secara sistematis, sedangkan etnografi bertujuan memahami budaya masyarakat melalui observasi partisipatif. Keduanya memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dinamika sosial dan budaya. Disarankan agar peneliti memilih pendekatan yang sesuai dengan objek kajian dan tujuan penelitian. Pendekatan historis tepat untuk kajian masa lalu, sementara etnografi cocok untuk studi budaya kontemporer. Penguasaan metodologi dan keterlibatan aktif di lapangan sangat diperlukan guna memperoleh hasil penelitian yang bermakna dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

Angkasawati, T. J., Handayani, L., & Laksono, A. D. (2013). Sebuah studi etnografi: Simpang jalan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Ratna, N. K. (2019). Metodologi penelitian kajian budaya dan ilmu sosial humaniora pada umumnya.

Rezhi, K., Yulifar, L., Najib, M., & Universitas Pendidikan Indonesia. (2023). Memahami langkah-langkah dalam penelitian etnografi dan etnometodologi. *Jurnal Penelitian Kualitatif*, 10(2), 271–276.

Setyowati, S. (2014). Etnografi sebagai metode pilihan dalam penelitian kualitatif di keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(1), 35–40.
<https://doi.org/10.7454/jki.v10i1.171>

Siddiq, M., & Salama, H. (2019). Etnografi sebagai teori dan metode. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 18(1), 23–48.

Suhendar, O. (2023). Metode etnografi dan pengembangan penelitian Al-Qur'an. 'Irfani, 1(2). <https://www.riset-iaid.net/index.php/irfani/article/view/1017>

Wijaya, H. (2018). Analisis data kualitatif model Spradley (Etnografi). *Research Gate*, 1–9. <https://www.researchgate.net/publication/323557072>

Khilmiyah, A. (2016). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Rustamana, A., Zahwan, A. H., Hilmani, F., Selma, A., & Narendra, D. (2024). Metode historis sebagai pedoman dalam penyusunan penelitian sejarah. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 5(6).

Sugiyono. (t.t.). *Metode penelitian tindakan action research*. *Jurnal Penelitian Hukum*, 1(1)